

## ”Tali Ikat” Persatukan Perupa Multibangsa

### Gondomanan, Bernas

Mulai Rabu (4/9) pukul 17.00 WIB hingga dua pekan ke depan, Yayasan Seni Cemeti (YSC) dan panitia *Festival dan Lomba Batik Internasional Motif Jogjakarta II* menggelar pameran seni serat *Tali Ikat: Fiber Connections* di Taman Budaya Societet Militer Yogya.

Dalam pameran yang dikuratori Mella Jaarsma, Anusapati, Satya Brahmantya dan Aisyah Hilalitu, tersatukan karya-karya perupa beragam bangsa, di antaranya Nur Hanim Khairuddin (Malaysia), Hangai Manabu (Jepang), Ann Wizer (Indonesia/USA), Yvonne Koolmatie (Australia), Pinaree Sanpitak (Thailand), Lee Mei Ling (Singapura),

Phillip Boas (Indonesia/Belanda), Caroline Rika (Indonesia), Handi-wirman (Indonesia), Tiarma Dame Ruth Sirait (Indonesia), Eko Nugroho atau Komunitas Daging Tumbuh (Indonesia), dan Ugo Untoro (Indonesia).

Dikatakan Utari Dewi dari YSC, pameran tersebut dirancang untuk membuka segala kemungkinan dan kecenderungan eksplorasi material serat dari para perupa yang datang dari latar belakang yang beragam.

”Alternatif-alternatif material yang dipergunakan untuk menciptakan karya seni rupa, didasari pada persepsi bahwa para perupa yang tampil dalam pameran ini memiliki sebuah sikap

terhadap serat dalam mengeksplorasi bahan-bahan tersebut,” kata Dewi kepada *Bernas*, Senin (2/9) kemarin.

Yang tak kalah pentingnya adalah lewat serat para perupa tersebut menyampaikan pesannya, sehingga serat tak melulu dipandang sebagai material mentah, tetapi sebagai cara mengekspresikan diri.

Ditambahkan Dewi, untuk melengkapi pameran tersebut juga dilangsungkan ceramah bersama Anusapati (Indonesia) dan James Bennet (Australia), Kamis (5/9) pukul 14.00-15.30 WIB dan diskusi bersama peserta dan kurator pameran serta publik di hari yang sama pukul 16.00-18.00 WIB di tempat pameran. (hap)